

PENGARUH LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Adinda Nuwairatul Ibrahim¹, Vevy Liansari²

^{1,2}PGSD FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

¹adindanuwairotulibrahim@gmail.com, ²vevyliansari@umsida.ac.id

ABSTRACT

The learning carried out in schools aims to enable students to develop their abilities and potential. A teacher does not only convey some information in the form of teaching materials, so that it is not boring and is fun for students so that they can be active and innovative in carrying out the teaching and learning process and at the same time they can develop the skills that each student has. Researchers use quantitative descriptive research, as in this research, it will illustrate systematically, actually, and accurately related to the social phenomena to be studied, with the aim of describing in detail the facts and data listed. In this research, the research method used is the correlational research method, with the aim of finding out the relationship between the variables to be studied. In the results of the analysis that has been carried out, it is concluded that literacy has an influence on Indonesian language learning for fifth grade students at Wonolati State Elementary School. This effect can be observed through data analysis which begins with data processing through prerequisite tests, namely the normality test and data homogeneity test.

Keywords : Students, Reading literacy, Indonesian

ABSTRAK

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah bertujuan guna siswa dapat mengembangkan kemampuan maupun potensi yang dimilikinya. Seorang pengajar tidak hanya menyampaikan beberapa informasi berupa bahan ajar saja, agar tidak membosankan dan menyenangkan bagi peserta didik agar dapat aktif dan inovatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar sekaligus mereka dapat mengembangkan skill yang ada pada diri masing-masing peserta didik. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, sebagaimana dalam penelitian ini akan mengilustrasikan secara sistematis, actual, serta akurat terkait dengan fenomena sosial yang akan diteliti, dengan tujuan yakni mendeskripsikan dengan rinci akan fakta-fakta serta data yang tertera . Pada penelitian ini, metode penelitian yang dikenakan yakni metode penelitian korelasional, dengan tujuan guna mengetahui hubungan antar variabel yang hendak diteliti. Dalam hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa literasi memiliki pengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap siswa kelas V SD Negeri Wonomlati. Pengaruh ini dapat diamati melalui analisis data yang dimulai dengan pengolahan data melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

Kata Kunci : Peserta didik, Literasi membaca, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah bertujuan guna siswa dapat

mengembangkan kemampuan maupun potensi yang dimilikinya. Seorang pengajar tidak hanya

menyampaikan beberapa informasi berupa bahan ajar saja, melainkan harus dapat membangun suasana kelas agar tidak membosankan dan menyenangkan bagi siswa agar dapat aktif dan inovatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar sekaligus mereka dapat mengembangkan skill yang ada pada diri masing-masing siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar, peserta didik diharuskan dapat menyelesaikan sejumlah mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPAS, Matematika, dan PKN.

Literasi membaca yakni langkah awal guna memahami kemampuan dalam berbahasa. Proses dalam mengembangkan skill dasar pada masing-masing peserta didik merupakan berbahasa yang dimana maksud dan tujuannya yakni baik atau tidaknya kemampuan-kemampuan lainnya, seluruh kemampuan tersebut nantinya akan sangat berguna serta dapat dilaksanakan oleh para peserta didik di kehidupan bermasyarakat (Laily, 2014). Literasi dalam bahasa Inggrisnya adalah literacy, berasal dari bahasa latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan bahasa. Literasi pada umumnya

berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi erat kaitannya dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mengolah informasi yang diterima untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Abidin, 2015). Berdasarkan pemahaman tersebut, budaya literasi sangat penting untuk menyesuaikan diri peserta didik sekolah dasar. Saya berharap dengan membiasakan diri membaca, menulis, berbicara dan mengolah informasi, peserta didik akan terbiasa dan lama kelamaan akan terbiasa. Namun menurut survei "the world's most literate countries" yang dirilis oleh Central Connecticut State University, kegiatan literasi ini masih belum merata dilaksanakan di seluruh Indonesia, dengan tingkat literasi dan melek huruf Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal ini merupakan pencapaian luar biasa (Muliawanti et al., 2022). Kegiatan literasi ini masih belum

merata di seluruh Indonesia. Literasi dan angka terlihat huruf Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara, yang merupakan pencapaian yang luar biasa. Literasi didefinisikan sebagai, kegiatan sosial yang pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi, kegiatan pembelajaran, meliputi membaca, menulis, berhitung, dan lain-lain, digunakan untuk merefleksi, mengulas, bertanya dan mengkritisi isi pembelajaran (Amri & Rochmah 2021). Penggunaan bahan bacaan yang bervariasi dalam pokok bahasan, alur, dan tingkat kerumitan bahasa. Literasi membaca merupakan langkah awal guna dapat memahami kemampuan dalam berbahasa. Di era globalisasi serta era industri 4.0 peserta didik di Indonesia di tuntut guna membudayakan bentuk literasi membaca. Membaca mempunyai tujuan guna dapat mengulas informasi yang ada dalam teks bacaan yang telah tersedia, baik bentuk informasi dalam bentuk tersurat (kata) serta berbentuk tersirat (inferensi).

Membaca merupakan suatu bentuk kegiatan atau tata cara yang kognitif dimana berupaya guna menemukan berbagai informasi yang

ada dalam suatu bacaan. Dengan demikian, membaca yakni suatu kegiatan guna dapat mengenal dan menambah wawasan serta pengetahuan baru yang tercantum dalam bacaan. Literasi sebagai sarana bagi peserta didik dalam hal mengenal, memahami, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan (Kusmana, 2017). Literasi berkesinambungan dengan kehidupan peserta didik baik dalam rumah maupun di lingkungan dimana mereka tinggal guna dapat menumbuhkan budi pekerti yang mulia. Literasi pada mulanya bermakna melihat huruf yang bermula pada bacaan dan tulisan. Hal itu merupakan dasar dalam pengembangan melek dalam berbagai hal. Jadi, literasi merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengenal dan memahami ilmu yang di dapatkan di lingkungan sekitar.

Secara empiris, kemampuan dalam membaca peserta didik di Indonesia maupun di dunia internasional masih tergolong kategori yang lemah. Dimana para peserta didik membutuhkan suatu bentuk literasi membaca yang nantinya sebagai sumber informasi guna mengembangkan potensi diri para peserta didik. Dalam

pengembangan ini yang dibutuhkan yakni mengoptimalkan potensi siswa guna menuju era digital. Kehadiran era digital ini memiliki pengaruh yang sangat penting bagi peserta didik, dimana di satu sisi peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, serta di lain sisi mereka dapat menjadi korban dari teknologi dikarenakan pesera didik memiliki kekurangan dalam mencari informasi dan mempelajari ilmu pengetahuan melalui teknologi. Literasi merupakan kemampuan berbahasa bagi individu yang dilihat dalam berbagai kegiatan seperti halnya menulis, membaca, menyimak, dan berbicara guna dapat berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan maksud dan tujuan dari pembahasannya. Kemampuan pesera didik dalam literasi membaca ini yakni upaya guna menyelesaikan masalah tidak dengan kajian bahasa Indonesia saja, akan tetapi dengan kajian matematika pun diperlukan suatu pemahaman yang lebih signifikan. Peserta didik dituntut untuk dapat berpikir lebih kreatif lagi dalam menyelesaikan setiap permasalahan mereka. Jenis terkait keterampilan dalam membaca sebagaimana salah satunya yakni keterampilan dalam membaca

pemahaman (Ambarita, Wulan, & Wahyudin 2021). Membaca pemahaman merupakan jenis dalam membaca guna memahami standar-standar ataupun aturan dalam kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi dalam upaya guna mendapatkan pemahaman dari bacaan, bagi seorang pembaca yakni menerapkan strategi tertentu. Adapun keterampilan dalam membaca pemahaman tidak hanya semata-mata membaca saja, melainkan dilandaskan dengan suatu bentuk pemahaman terkait dengan arti ataupun isi dari teks tersebut (Frans et al., 2023). Jadi, dalam membaca pemahaman adalah jenis membaca untuk memahami norma kesastraan serta pola fiksi dalam upaya mendapatkan pemahaman terhadap bacaan.

Keterampilan dalam membaca merupakan penunjang dari keberhasilan terhadap proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik (Harianto, 2020). Guna menumbuhkan kemampuan dalam membaca pemahaman, pesera didik disertai dengan minat membaca. Peserta didik yang tergolong mampu maka membutuhkan adanya bentuk strategi dalam membaca yang

relevan dimana dapat diterapkan sebagai solusi guna memecahkan masalah. Menerapkan metode pembelajaran yang relevan sesuai dengan kadar kebutuhan maupun karakteristiknya, peserta didik sekolah dasar yang konkrit mampu memberikan suasana belajar mengajar yang efektif, maksimal, hingga dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran serta tujuan dari penelitian ini dapat terwujud dengan optimal.

Peserta didik harus diberikan pemahaman dalam membaca bahwasannya jika membaca maka mereka juga harus dapat memaksimalkan pemahaman mereka dalam membaca. Membaca pemahaman yakni berupa kegiatan dimana tiap individu dapat memahami suatu isi dari teks tersebut, serta dibari batasan tentang pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, hingga langkah penarikan kesimpulan berdasarkan dengan teks tersebut (Rumahorbo, Wulan, & Hidayat 2021). Kemampuan pemahaman yang dikuasai oleh masing-masing individu tidaklah suatu kemampuan yang dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya, akan tetapi hasil dari masing-masing individu serta adanya latihan membaca dan

tekun dalam belajar. Membaca pemahaman merupakan proses membaca dimana yang diterapkan guna dapat memperoleh pokok pikiran secara mendalam, dengan begitu bagi pembaca dapat merasakan kepuasannya sendiri setelah membaca. Kemampuan dalam membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang diterapkan dengan seksama bagi pembacanya guna mengasah skill membaca masing-masing individu dengan kritis yakni memahami teks tersebut secara rinci.

Agama Islam adalah agama yang menjelaskan akan pentingnya memahami suatu ilmu, bagi kaum muslim dianjurkan dapat menuntut ilmu sebagaimana dengan ajaran agama Islam yakni berpegangan pada Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Sebagaimana, ilmu yang diperoleh bagi orang yang berilmu akan memposisikan dirinya kepada derajat yang lebih tinggi. Agama Islam mendefinisikan belajar maupun pembelajaran dengan firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan

pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Membaca pemahaman adalah suatu kemampuan yang harus dikembangkan guna meningkatkan wawasan peserta didik terkait dengan ilmu serta informasi yang nantinya akan berkembang (Astuti et al., 2019). Membaca pemahaman yakni bertujuan bagi pembaca agar dapat memahami makna dari isi bacaan yang telah mereka baca. Tujuannya yakni memperoleh kesenangan, dapat memaksimalkan skill membaca dengan lantang, mengenakan strategi yang tepat, memperluas wawasan terkait dengan tema bacaan, menghubungkan informasi yang baru dengan berbagai informasi yang telah diketahui sebelumnya, mendapatkan informasi guna kemampuan literasi Membaca Pemahaman pada Peserta didik Sekolah Dasar laporan secara lisan maupun laporan secara tertulis, mengkonfirmasi serta menolak suatu dari dugaan/prediksi, hingga menjawab berbagai pertanyaan yang telah disediakan (Putri Pradana,

2020). Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca yang dilakukan didalam hati, yang mana kegiatan itu mulai diterapkan di kelas. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, terkait dengan pembelajaran akan membaca pemahaman telah dilakukan mulai dari kelas tingkat rendah dengan standar kompetensi yakni memahami bacaan dengan menerapkan kompetensi dasar yakni membaca intensif (100-150 kata), serta menceritakan ulang. Semakin tinggi tingkatan kelas tersebut, dengan begitu akan semakin kompleks kemampuan dalam pemahaman siswa yang dituntut mampu dalam membaca. Sama halnya dengan siswa kelas V, dimana siswa tersebut dituntut dapat menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam bacaan yang telah dibaca. Belajar membaca akan dianggap telah berakhir jika peserta didik dapat membaca dengan lancar serta dapat menulis permulaan yang dilakukan di kelas I hingga kelas II sekolah dasar. Setelah itu, pada jenjang kelas yang lebih tinggi yakni kelas III hingga kelas VI, membaca secara lanjut belum mendapat perhatian yang khusus. Membaca di kelas yang lebih tinggi semata-mata beralih pada kegiatan membaca

secara lantang yang dimana sebagai kelanjutan dari membaca maupun menulis permulaan pada waktu duduk di kelas I hingga kelas II sekolah dasar. Dimana membaca tidak hanya kegiatan dengan menyuarakan bunyi-bunyi bahasa ataupun kata-kata yang sulit dalam suatu teks, akan tetapi melibatkan suatu bentuk pemahaman pada apa yang telah mereka baca, maksud dari bacaan, hingga implikasinya.

Dalam hal ini, hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol tersebut masih sangat rendah yang disebabkan oleh siswa belum memahami bacaan sehingga tidak mampu dan kesulitan dalam menjawab soal pre-test tersebut (Waliyyan et al., 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh hermawan bahwa terdapat pengaruh literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV. Dalam kegiatan membaca pemahaman mempunyai tujuan tersendiri guna menghubungkan informasi terdahulu dengan informasi terbaru saja didapatkan, guna memperoleh suatu wawasan baru. Tingkat keterampilan dalam membaca pemahaman dapat digolongkan menjadi 4 kategori yakni pemahaman literal, yang dimana

pembaca hanya dapat memahami arti apa adanya, hal ini selaras dengan makna dari simbol bahasa yang tersedia dalam suatu bacaan. Pemahaman interpretatif, yang dimana ada 6 tujuan dari membaca interpretatif yakni tujuan dari pengarang, sifat tiap tokoh, fakta ataupun fiksi, reaksi emosional, gaya bahasa, dampak ataupun pengaruh cerita. Pemahaman kritis, dimana dalam pemahaman ini pembaca tidak hanya dapat menangkap arti tersurat maupun tersirat. Dalam hal ini, pembaca pada tingkatan ini dapat menganalisa serta membuat tesis dari segala informasi yang diduplikannya dengan melalui kajian teks tersebut. Pemahaman kreatif, dimana membaca secara kreatif yakni proses kegiatan membaca guna memperoleh nilai tambahan yang ada dalam suatu bacaan tersebut dengan mengidentifikasi topik yang menonjol ataupun mengkombinasikan pengetahuan sebelumnya yang telah diperoleh.

Akan tetapi, di Indonesia kini masih tergolong kategori yang rendah dalam skill membaca murid yang berkaitan dengan suatu pemahaman. Sebagaimana dari beberapa penelitian telah membuktikan yakni studi Internasional Program Student

Assesment (PISA) pada tahun 2018 yang dimana menunjukkan hasil dari kemampuan literasi membaca peserta didik di negara Indonesia memperoleh skor rata-rata. Sebagaimana kemampuan dalam membaca tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang tergolong rendah, antara lain: memahami ide dari paragraf, membaca suatu grafik, memahami korelasi antar fakta, korelasi logika linguistik, serta menemukan topik dari bacaan (Nur'aini et al., 2021). Studi lainnya yang berkesinambungan dengan skill membaca pemahaman di Indonesia yakni Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) dimana hal ini merupakan suatu studi Internasional yang berkesinambungan dengan membaca literasi peserta didik sekolah dasar dengan dikoordinasikan langsung oleh The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA). Dalam studi yang diterapkan oleh PIRLS, adapun dua aspek yang dapat diukur yakni: (1) tujuan dari membaca, serta proses dalam memahami. Peneliti memperoleh informasi bahwasannya sebagian besar dari murid yang duduk dibangku kelas III SD belum mampu dalam membaca pemahaman, serta

adapun siswa yang menceritakan teks bacaan kembali (Nuranjani et al., 2022). Menurut pengajar siswa kelas III, Lain pada itu, peserta didik juga mengalami berbagai macam kesulitan dalam mengerjakan tugas, kesulitan dalam mengerjakan soal ujian harian, serta penilaian tengah semester. Sehingga, bentuk hasil dari belajar peserta didik tersebut dikatakan kategori rendah. Menurut perspektif Somadoyo, individu dapat memahami teks bacaan jika pembaca mampu mengenal kata per kata serta kalimat yang ada dalam suatu bacaan maupun mengetahui arti tersebut dengan kontekstual, mengaitkan arti dari pengalaman yang telah dialami para pembaca dengan maksud dari bacaan tersebut, serta membuat penilaian akan isi terhadap teks bacaan dari pengalaman membaca mereka (Pohan et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang terkait permasalahan diatas, dengan begitu peneliti hendak melakukan penelitian "Pengaruh Literasi Membaca Pemahaman Peserta didik Sekolah Dasar" guna mengetahui penyebab serta guna menemukan solusi apa yang tepat bagi setiap permasalahan dari kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pembahasan dalam

penelitian ini akan dibatasi yakni hanya guna mengetahui pengaruh dari kemampuan literasi membaca pemahaman, faktor penyebab yang menjadikan peserta didik sulit dalam membaca pemahaman serta solusi yang tepat guna mengatasi berbagai macam kesulitan peserta didik dalam membaca pemahaman.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, sebagaimana dalam penelitian ini akan mengilustrasikan secara sistematis, actual, serta akurat terkait dengan fenomena sosial yang akan diteliti, dengan tujuan yakni mendeskripsikan dengan rinci akan fakta-fakta serta data yang tertera (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, metode penelitian yang dikenakan yakni metode penelitian korelasional, dengan tujuan guna mengetahui hubungan antar variabel yang hendak diteliti. Korelasional dari kata dasarnya korelasi dalam ilmu statistik maksud "korelasi" yakni sebagai suatu hubungan serta tingkat dalam hubungan antara dua variabel maupun lebih. Adanya korelasi serta tingkatan dalam variabel ini termasuk penting dikarenakan dengan mengetahui tingkatan korelasi

tersebut, dengan begitu peneliti dapat mengembangkannya skillnya sesuai dengan maksud dari penelitian terkait. Penelitian korelasional (*Correlational Studies*) yakni penelitian guna mengetahui ada atau tidaknya kaitan antara dua ataupun beberapa dari variabel. Ciri khas dari penelitian korelasional yakni bahwasannya penelitian ini tidak menuntut subjek penelitian yang berlebihan. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang dengan mengenakan metode statistik dimana mengukur dampak antara dua variabel ataupun lebih. Peneliti hendak menguji dampak dari setiap komponen IC pada FP yang dimana telah diukur menggunakan ROA dengan data dari laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan melakukan pendekatan kuantitatif guna menganalisis hubungan antara kemampuan literasi membaca dengan kemampuan berpikir yang kreatif. Instrumen yang terkait dalam penelitian ini yakni menggunakan media tes. Dimana tes ini mempunyai tujuan guna mengukur kemampuan

literasi membaca dengan landasan skor dari kriteria membaca pemahaman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan uji prasyarat data serta uji hipotesis. Pada tahap awal yakni menguji hipotesis dengan melakukan uji paired sample t test. Apabila nilai signifikansi ($\text{sig} > \alpha = 0,05$). Setelah itu yakni uji hipotesis dengan melakukan uji paired sample t test. Apabila nilai sig (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak serta H_a akan diterima, maknanya yakni adanya hubungan antara literasi membaca pemahaman dengan kemampuan berpikir kreatif. Analisa data dalam penelitian ini yakni peneliti melakukan uji prasyarat analisis guna mengetahui normalitas, homogenitas, serta linearitas, selanjutnya data akan dianalisis dengan teknik analisis regresi linier sederhana guna menguji hipotesis.

Berdasarkan sebagaimana sumbernya, dengan begitu data akan terbagi menjadi 2 yakni data primer serta data sekunder. Data primer yakni data yang dikumpulkan atau data yang didapatkan oleh peneliti, langsung dari sumber data tersebut diperoleh. Data sekunder yakni data yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah tersedia dan data tersebut

diperoleh secara tidak langsung dari tempat penelitian. Data primer dalam penelitian ini yakni data hasil dari wawancara dengan pengajar sebagaimana telah disesuaikan hingga kebutuhan peneliti terpenuhi, sedangkan data sekunder dari penelitian ini yakni dokumentasi.

Jenis data dalam penelitian ini yakni berupa data primer, yang mana data primer yakni proses pengambilan data yang didapatkan langsung di lapangan. Data primer dilakukan dengan uji tes kemampuan literasi membaca serta menyebarkan beberapa pertanyaan yang telah terstruktur atau kuisioner dengan maksud yakni guna mengumpulkan informasi dari peserta didik sekolah dasar. Sumber data yang digunakan peneliti yakni nilai serta skor pada masing-masing variabel, yang didapatkan dari tes uji kemampuan terhadap literasi membaca serta pengisian kuisioner. Kemampuan literasi membaca dapat diukur dengan melalui indikator dari kemampuan membaca pemahaman yang telah diperluas yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru. Teknik pengumpulan data merupakan step yang paling

strategis dalam suatu penelitian, dikarenakan tujuan utama dari adanya penelitian tersebut yakni memperoleh data. Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara serta dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini yakni peneliti itu sendiri, akan tetapi dibantu dengan beberapa instrumen peneliti antara lain data literatur serta pedoman dokumentasi. Dari data yang telah diperoleh saat penelitian berlangsung, kemudian data akan dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis data. Teknik analisis data tersebut yakni reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Reduksi data (data reduction) merupakan proses analisis data yang diterapkan guna menajamkan, mengarahkan, serta menggolongkan hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting. Reduksi data memiliki tujuan guna dapat memudahkan peneliti dalam memahami data yang disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan langsung di lapangan dengan cara merangkum maupun mengklasifikasikan data sebagaimana sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti. Penyajian data (data

display) yakni kumpulan informasi yang telah tersusun dimana akan mengilustrasikan suatu penelitian secara keseluruhan dengan maksud lain yakni menyajikan data dengan rinci serta menyeluruh dengan upaya mencari pola dan korelasinya. Display data diterapkan guna memudahkan kita dalam meninjau gambaran dari penelitian secara keseluruhan ataupun bagian-bagian tertentu dari pada hasil penelitian. Dengan melakukan penyajian data, dengan begitu mempermudah bagi pembaca dalam memahami fenomena yang sedang berlangsung, dengan menyusun langkah kerja nantinya, atas dasar apa yang telah dipahami. Kemudian penarikan kesimpulan (verification) dimana dalam hal ini yakni upaya guna mencari penjelasan dari data yang telah diperoleh serta data yang telah dianalisis guna memecahkan masalah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh literasi membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri Wonomlati. Sampel pada penelitian ini yaitu 21 siswa pada kelas V.

Tabel 1. Hasil uji paired

	Paired Differences					t	df	Sig2 (talled)
	mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre test	1.89E+0 2	5.25432	1.1749	0	0	0	0	0

Dalam hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa literasi memiliki pengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap siswa kelas kelas V SD Negeri Wonomlati. Pengaruh ini dapat diamati melalui analisis data yang dimulai dengan pengolahan data melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

Pertama-tama, hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS V16.0 Statistic For Windows pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing terdiri dari 40 peserta didik. Rata-rata (Mean) dari kelompok eksperimen adalah 68.15 dan kelompok kontrol adalah 47.00. Standar deviasi kelompok eksperimen adalah 6.09 sementara kelompok kontrol memiliki standar deviasi sebesar 3.74. Selain itu, perbedaan positif dari kelompok eksperimen

adalah 0.131 dan kelompok kontrol adalah 0.105, sementara perbedaan negatif untuk kelompok eksperimen adalah -0.155 dan kelompok kontrol adalah -0.111.

Selanjutnya, hasil dari uji belajar post-test menunjukkan bahwa data post-test pada kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0.719, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai sig sebesar 0.965. Karena nilai $Asymp.sig > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kelas V memiliki distribusi normal dan cocok untuk digunakan dalam uji selanjutnya, yaitu uji homogenitas.

Pada uji homogenitas, ditemukan bahwa nilai signifikansi (sig) dari data post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0.080. Karena nilai sig lebih besar dari 0.05 ($0.080 > 0.05$), maka data dapat dianggap homogen

dan layak untuk digunakan dalam uji selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Dalam uji independent samples t-test, hasil hubungan data literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 13.220 dengan derajat kebebasan (dk) sejumlah $n-2$ (38). Nilai t_{tabel} adalah 2.024. Dari hasil analisis data, kita dapat menyimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13.220 > 2.024$), sehingga hipotesis diterima.

Selanjutnya, uji Paired samples t-test dilakukan untuk menguji data hubungan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari nilai ambang signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada data pre-test dan post-test kelompok eksperimen. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian bungsu pada tahun 2021 dengan judul Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar mengenai pengaruh literasi membaca pemahaman peserta

didik di sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan dengan mengajak siswa membaca cerita, membuat karya tulis, menganalisis isi teks, dan sebagainya dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa

Selain itu, pembiasaan literasi membaca yang dilakukan oleh guru terhadap siswa juga dapat berdampak positif pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa pembelajaran literasi di sekolah dasar memerlukan media yang dapat membantu siswa dalam membangun kemampuan membaca dan menulis

Secara keseluruhan, hasil analisis ini membuktikan bahwa literasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas kelas V SD Negeri Wonomlati. Analisis data uji prasyarat serta uji hipotesis yang dilakukan menghasilkan temuan yang konsisten dan mendukung kesimpulan tersebut. Dengan demikian, literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Kehadiran era digital ini memiliki pengaruh yang sangat penting bagi peserta didik, dimana di satu sisi peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, serta di lain sisi mereka dapat menjadi korban dari teknologi dikarenakan peserta didik memiliki kekurangan dalam mencari informasi dan mempelajari ilmu pengetahuan melalui teknologi.

Literasi merupakan kemampuan berbahasa bagi individu yang dilihat dalam berbagai kegiatan seperti halnya menulis, membaca, menyimak, dan berbicara guna dapat berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan maksud dan tujuan dari pembahasannya. Kemampuan peserta didik dalam literasi membaca ini yakni upaya guna menyelesaikan masalah tidak dengan kajian bahasa Indonesia saja, akan tetapi dengan kajian matematika pun diperlukan suatu pemahaman yang lebih signifikan.

Membaca pemahaman merupakan jenis dalam membaca guna memahami standar-standar ataupun aturan dalam kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi dalam upaya guna mendapatkan

pemahaman dari bacaan, bagi seorang pembaca yakni menerapkan strategi tertentu. Tujuannya yakni memperoleh kesenangan, dapat memaksimalkan skill membaca dengan lantang, mengenakan strategi yang tepat, memperluas wawasan terkait dengan tema bacaan, menghubungkan informasi yang baru dengan berbagai informasi yang telah diketahui sebelumnya, mendapatkan informasi guna kemampuan literasi Membaca Pemahaman pada Peserta didik Sekolah Dasar laporan secara lisan maupun laporan secara tertulis, mengkonfirmasi serta menolak suatu dari dugaan/prediksi, hingga menjawab berbagai pertanyaan yang telah disediakan.

Tingkat keterampilan dalam membaca pemahaman dapat digolongkan menjadi 4 kategori yakni pemahaman literal, yang dimana pembaca hanya dapat memahami arti apa adanya, hal ini selaras dengan makna dari simbol bahasa yang tersedia dalam suatu bacaan.

Pemahaman kreatif, dimana membaca secara kreatif yakni proses kegiatan membaca guna memperoleh nilai tambahan yang ada dalam suatu bacaan tersebut dengan

mengidentifikasi topik yang menonjol ataupun mengkombinasikan pengetahuan sebelumnya yang telah diperoleh.

Sebagaimana kemampuan dalam membaca tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang tergolong rendah, antara lain: memahami ide dari paragraf, membaca suatu grafik, memahami korelasi antar fakta, korelasi logika linguistik, serta menemukan topik dari bacaan

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Alfabeta.

Jurnal:

Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).

Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1).

Astuti, P., Mumpuni, A., & Adjar Pranoto, B. (2019). Pengaruh Minat dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01).

Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., & Ani, Y. (2023). *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*.

Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1).

Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1).

Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).

Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).

Nur'aini, F., Ulumuddin, I., Sari, L. S., & Fujianita, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, 3.

Nuranjani, N., Widiada, I. K., &

- Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2).
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (2020). Model Pembelajaran RADEC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*.
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1).
- Rumahorbo, E. M., Wulan, N. S., & Hidayat, E. (2021). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 01(02).
- Waliyyan, A., Sulfasyah, S., & Munirah, M. (2022). Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12(2).